



STIMULASI KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK MELALUI TALEMPONG PACIK

Yulsyofriend¹, Vivi Anggraini²

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

e-mail: yulsyofriend@fip.unp.co.id

DOI : 10.36706/jtk.v8i1.13042

ABSTRAK

Anak usia dini adalah sosok individu mengalami perkembangan dan pertumbuhan. Pengamatan di lapangan yang terjadi di Taman Kanak-kanak Nurul Hidayah Kota Bukittinggi, terlihat kecerdasan interpersonal anak masih rendah. memperlihatkan bahwa: 1) 75% anak belum mampu bermain dengan teman sebaya, hal ini terlihat ketika di sentra-sentra kegiatan mereka sibuk bermain sendiri, 2) 84 % anak belum mampu berbagidengan orang lain, hal ini terlihat ketika anak tidak mau berbagi mainannya, 3) 76 % anak belum mampu bersikap kooperatif dengan teman, hal ini terlihat ketika kegiatan berkelompok, anak ingin bekerja sendiri tanpa mau dibantu oleh teman, 4) 78% anak belum mampu mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada seperti (marah, sedih, gembira,dll) degan tepat sesuai dengan ekspresi. Akibat yang dirasakan ketika kecerdasan interpersonal anak tidak berkembang adalah lahirnya individu yang individual dan tidak mampu berinteraksi serta bersosialisasi dengan lingkungan. Tujuan Penelitian ini untuk melihat efektivitas talempong pacik terhadap kecerdasan interpersonal. Metode penelitian yaitu penelitian eksperimen. Salah satu alternatifnya penggunaan talempong pacik yang dapat membantu system bermain sambil belajar untuk stimulus kecerdasan interpersonal. Hasil penelitian ini kecerdasan interpersonal anak yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh angka rata-rata kelas eksperimen yaitu 89,3. Angka rata-rata kelas kontrol yaitu 80,15. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan bahwa t_{hitung} sebesar **4,78** dibandingkan dengan α 0,05 ($t_{tabel} = 2,024$) dengan derajat kebebasan dk $(N_1-1)+(N_2-1)=38$. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4,78 > 2,024$, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis H_1 **diterima** atau H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil analisis anak di kelas eksperimen yang menggunakan *talempong pacik* dengan kelas kontrol yang menggunakan alat music perkusi.

Keyword : Pengembangan, Kecerdasan Interpersonal, Talempong Pacik.

ABSTRACK

Early childhood is an individual figure experiencing development and growth. Observations in the field that occurred in Nurul Hidayah Kindergarten, Bukittinggi City, showed that children's interpersonal intelligence was still low. shows that: 1) 75% of children have not been able to play with their peers, this can be seen when in activity centers they are busy playing alone, 2) 84% of children have not been able to share with others, this can be seen when children do not want to share their toys, 3) 76% of children have not been able to cooperate with friends, this can be seen when group activities, children want to work alone without being helped by friends, 4) 78% of children have not been able to express emotions in accordance with existing conditions such as (angry, sad, happy, etc.) exactly according to the expression. The consequences that are felt when a child's interpersonal intelligence does not develop is the birth of an individual who is unable to interact and socialize with the environment. The purpose of this study was to see the effectiveness of talempong pacik on interpersonal intelligence. The research method is experimental research. One alternative is the use of talempong pacik which can help the system play while learning to stimulate interpersonal intelligence. The result of this research is the interpersonal intelligence of the children given to the experimental class and the control class, the average number of the experimental class is 89.3. The average

score for the control class is 80.15. Based on the results of data analysis that has been carried out, t_{count} is 4.78 compared to 0.05 ($t_{table} = 2.024$) with degrees of freedom $dk (N1-1)+(N2-1) = 38$. Thus, $t_{count} > t_{table}$, which is $4.78 > 2.024$, it can be said that the hypothesis $H1$ is accepted or $H0$ is rejected. It can be concluded that there is a significant difference between the results of the analysis of children in the experimental class using *talempong pacik* and the control class using percussion instruments.

Keywords: *Development, Interpersonal Intelligence, Talempong Pacik.*

Available Online Mei 2021/ ©2021 The Authors. Published by PGPAUD FKIP Universitas Sriwijaya. This Open access article under the CC BY SA (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>)

PENDAHULUAN

Kecerdasan interpersonal sangat berperan bagi kehidupan anak, karena pada hakikatnya manusia tidak bisa lepas dari interaksi dengan orang lain, manusia merupakan makhluk sosial yang selalu akan membutuhkan interaksi dengan manusia lainnya. Hal ini didukung oleh penelitian O'Brien, Patrick and Burnett, Paul (2000) menyatakan kecerdasan interpersonal sangat berkaitan dengan hubungan antar manusia. Ini termasuk kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain dan memiliki empati terhadap perasaan dan keyakinan mereka. Penelitian ini membahas tentang pentingnya hubungan antar manusia yang mencakup kemampuan berkomunikasi dengan teman sebaya, orang tua, guru dan orang yang ada di lingkungannya. Rasa empati juga harus dikenalkan sedari dini. Indonesia kaya akan budaya, bahasa dan seni, baik seni musik maupun seni tari. Pada pembelajaran anak usia dini musik sangat berpengaruh tahap perkembangan anak. Yeni (2010: 8), Musik dapat mengembangkan kemampuan imajinasi, daya pikir anak sehingga perkembangan inteligensinya dapat berlangsung dengan baik. Musik membantu memudahkan anak ketika belajar bidang studi lain, karena pendidikan seni mengasah visual intelegensi, sehingga mudah mengungkap hal yang visual. Musik bukan saja didengarkan tetapi musik juga dapat dimainkan dengan cara seperti dipukul seperti alat musik perkusi atau benda yang dekat dengan anak misalnya meja, botol minum, kaleng. Pada budaya Minangkabau, alat musiknya sangat beragam seperti saluang, dan bansi, *talempong pacik*.

Berdasarkan observasi di TK (kelompok B) TK Nurul Hidayah memperlihatkan bahwa: 1) 75% anak belum mampu bermain dengan teman sebaya, terlihat ketika di sentra-sentra kegiatan mereka sibuk bermain sendiri, 2) 84 % anak belum mampu berbagi dengan orang lain, terlihat ketika anak tidak mau berbagi mainannya, 3) 76 % anak belum mampu bersikap kooperatif dengan teman, hal ini terlihat ketika kegiatan berkelompok, anak ingin bekerja sendiri, 4) 78% anak belum mampu mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada seperti tepat sesuai dengan ekspresi. Hal ini berpengaruh terhadap kecerdasan interpersonal anak. Hasil Penelitian Asri (2017)

menyatakan bahwa talempong pacik adalah jenis ensambel musik secara merata tumbuh dan berkembang pada setiap nagari, terdapat dua ciri khas utama yang menarik pada ensambel musik talempong pacik yaitu terletak pada posisi memainkan alat musik talempongnya dengan cara dipegang dan kedua permainannya menggunakan teknik *interlocking*. Hasil Penelitian Ikhsan (2018) yang menyatakan Talempong pacik ini dimainkan secara bersama-sama atau kelompok, dan membutuhkan kekompakan, kedisiplinan, serta saling memahami sesama pemain. Bukan hanya disiplin, toleransi, dan kerjasama saja yang terdapat pada permainan musik kesenian tradisional talempong pacik, akan tetapi juga terkandung unsur keagamaan. Hasil penelitian Putri (2012) menyatakan bahwa talempong merupakan alat musik yang dapat didengarkan, dihayati dan dinikmati, musik merupakan aktivitas yang menyenangkan dan membuat anak nyaman. Hasil penelitian Tia Novela (2020) menyatakan bahwa Talempong pacik efektif terhadap kecerdasan musikal anak di Taman Kanak-kanak.

Dari data diatas dipahami bahwa permainan talempong pacik memberikan dampak positif. Permainan untuk membuat anak senang memasuki lingkungan, anak akan mudah mengembangkan kemampuannya berdasarkan sesuatu yang mudah, mulai dari yang dekat dengan dari lingkungan mereka. Dengan adanya permainan talempong pacik dapat membantu pendidik agar mengembangkan kemampuan interpersonal pada anak usia 5-6 Tahun.

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan memahami emosi, tujuan dan motivasi dari sebuah tindakan yang dilakukan oleh orang lain. Kecerdasan ini juga memiliki kemampuan dalam berkomunikasi secara baik dan efektif dengan orang lain. Anak-anak yang memiliki kecerdasan interpersonal seolah peka terhadap ekspresi wajah, suara hingga gerakan tubuh lawan bicaranya. Hasil penelitian Dewi (2018) menyatakan bahwa kecerdasan interpersonal adalah salah satu kecerdasan yang dibutuhkan oleh peserta didik sebagai individu dalam membangun hubungan dan komunikasi sosial di lingkungan. Interpersonal kecerdasan adalah kemampuan untuk memahami dan membuat perbedaan dalam suasana hati, tujuan, motivasi, dan perasaan terhadap orang lain.

Kecerdasan interpersonal dibutuhkan oleh peserta didik untuk datang dengan ide dari orang lain atau melemparkan ide ke orang lain sehingga mereka dapat belajar secara efektif. Anak diuntungkan sebagai pembelajaran kelompok. Selain itu, kecerdasan interpersonal mampu memstimulasi individu sebagai individu untuk berempati dengan baik, berinteraksi dan mengembangkan yang harmonis hubungan dan mampu membangun komunikasi yang efektif dengan orang lain. Hasil penelitian Safitri (2019) menyatakan kecerdasan interpersonal anak yang berkembang dengan baik dan diproses akan meningkatkan kemampuan anak baik secara akademik

maupun non-akademik, sehingga pembentukannya mampu, cerdas, berkomunikasi dengan baik, siswa yang mulia dan mudah beradaptasi dengan pelajaran, guru, dan teman sekelas.

Kecerdasan interpersonal lebih dari kecerdasan-kecerdasan lain, kecerdasan interpersonal yang kuat menempatkan kita untuk kesuksesan sebaliknya kecerdasan interpersonal yang lemah akan menghadapkan kita pada rasa frustrasi dan kegagalan terus menerus dan keberhasilan kita, walaupun ada terjadi secara kebetulan saja. Hasil penelitian Behjat (2012) menyatakan anak dengan kecerdasan interpersonal yang kuat lebih suka bekerjasama daripada bekerja sendirian dan menunjukkan keterampilan empati dan komunikasi yang baik diruang kelas, permainan kelompok, corat-coret dan proyek team dapat mendorong timbulnya kecerdasan interpersonal.

Perkembangan kecerdasan interpersonal yang dimulai sejak usia dini bermanfaat bagi seseorang untuk menyelesaikan berbagai masalah dalam kehidupan dan mampu menghasilkan barang atau jasa yang bermanfaat dalam berbagai aspek kehidupan hasil penelitian Khadijah (2016) menjelaskan jika kecerdasan interpersonal tidak berkembang pada usia dini, maka akan timbul berbagai masalah untuk masa depan. Fenomena ini terjadi di Indonesia, saat ini sudah rapuh rasa solidaritas sosial antar sesama, saling curiga, tidak saling menghormati, egois, kepentingan individu, dll. Kerusuhan terjadi antar suku, ras dan agama. Yang lebih ironis adalah nilai-nilai moral agama tidak lagi digunakan sebagai pedoman kehidupan sehari-hari.

Dari pendapat pakar bahwa kecerdasan interpersonal adalah suatu kemampuan untuk membangun hubungan dan komunikasi sosial di lingkungan. Hal ini dapat mencakup sensitivitas terhadap ekspresi wajah, suara, dangerakan; kemampuan untuk membedakan berbagai jenis syarat interpersonal, dan kemampuan untuk merespons secara efektif syarat ini dalam beberapa cara pragmatis. Kemampuan ini mampu bekerja secara efektif, berempati dan memahami dan menghargai orang lain. Kecerdasan interpersonal yang distimulasi dengan baik akan membuka peluang untuk menuju kesuksesan sebaliknya kecerdasan interpersonal yang lemah akan menghadapkan kita pada rasa frustrasi dan kegagalan terus menerus dan keberhasilan kita

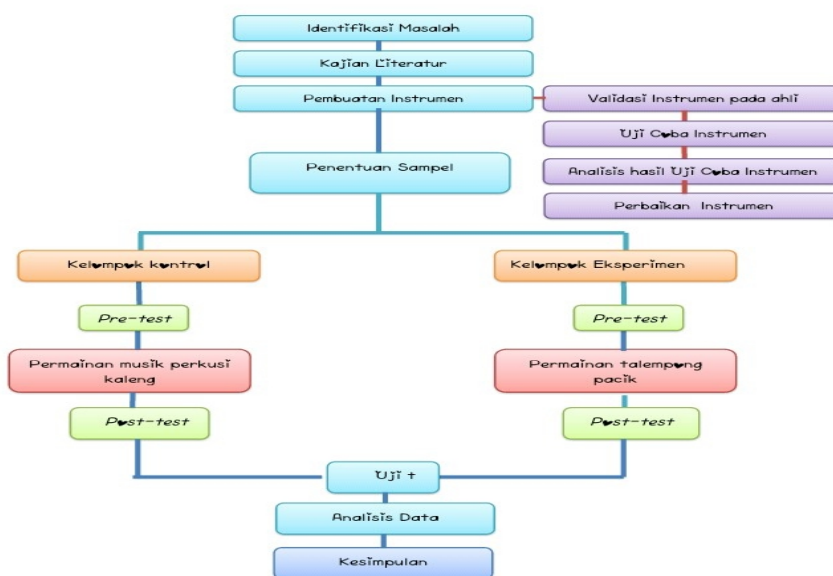
Talempong pacik dijadikan sebagai salah satu alat musik tradisional Minangkabau yang khas yang dimainkan dengan di *pacik* atau di pegang. Musik tradisional Minangkabau dapat dijadikan sebagai permainan dan kesenian. Alat musik talempong pacik menghasilkan bunyi-bunyian yang mesti dihormati dalam konteks keramaian atau upacara masyarakat sebagai media pemerintah suasana helat. Asri (2017) menyatakan bahwa talempong pacik adalah jenis ensambel musik secara merata tumbuh dan berkembang pada setiap nagari, terdapat dua ciri khas utama yang menarik pada

ensambel musik talempong pacik yaitu terletak pada posisi memainkan alat musik talempongnya dengan cara dipegang dan kedua pemainannya menggunakan teknik *interlocking*.

Talempong pacik adalah permainan yang memiliki makna konseptual yang erat hubungannya dengan salah satu cara permainan dari gendre musik talempong tersebut sebagai bagian alat musik utama dalam **ensambel** talempong tradisional dan talempong menggunakan teknik *interlocking* dan permainan musik secara melodis. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa talempong pacik merupakan sebuah alat musik tradisional yang memiliki teknik *interlocking* yang dimainkan secara di pacik (di pegang). Teknik memainkan talempong pacik adalah dengan cara dipegang dan kedua pemainannya menggunakan teknik *interlocking* dari itu dapat mengembangkan tempo sesuai dengan perkembangan suasana permainan

METODOLOGI

Berdasarkan latar belakang dan tujuan dalam penelitian ini, maka jenis penelitian yang akan dilakukan adalah eksperimen dengan desain yang digunakan pada penelitian ini adalah *quasi experimental* dengan jenis *nonequivalent control group design* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat setelah digunakan *talempong pacik* terhadap kecerdasan interpersonal anak. Berdasarkan penelitian yang akan dilakkan berikut diagram alir penelitian:



Gambar 1. Diagram Alir

Instrument pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar validitas untuk ahli/pakar untuk menentukan validitas produk. mbar kepraktisan untuk guru angket untuk menentukan kepraktisan Talempong pacik . Kefektifan didapatkan dengan menggunakan hasil perkembangan peserta didik.

a. Lembar Analisis Kebutuhan dan Konteks

Instrumen analisis kebutuhan terdiri dari lembar analisis awal-akhir, lembar analisis karakteristik peserta didik, lembar analisis materi pembelajaran.

b. Lembar Uji Validitas

Instrumen pengumpul data untuk uji validitas desain pada penelitian ini menggunakan angket. Angket merupakan suatu daftar pernyataan dan pendapat tenaga ahli mengenai masalah yang diteliti. Dalam angket menggunakan lima pilihan, yaitu sangat kurang (1), kurang(2), cukup (3), baik (4) dan sangat baik (5). Jawaban “1” memiliki bobot 1, “2” memiliki bobot 2, “3” memiliki bobot 3, “4” memiliki bobot 4, dan “5” memiliki bobot 5. Lembar validasi tenaga ahli disusun berdasarkan komponen-komponen yang ditentukan untuk sebuah perangkat.

c. Tes Hasil Belajar Instrumen efektivitas digunakan untuk mengembangkan data keefektivan produk yang dikembangkan.

Teknik analisis data merupakan langkah kegiatan penelitian yang digunakan untuk mengkaji hasil data yang telah diperoleh sebelumnya. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam analisis data meliputi, 1) analisis data mencakup prosedur organisasi data, reduksi dan penyajian data, baik dalam bentuk tabel, bagan atau grafik; 2) data diklasifikasikan berdasarkan jenis dan komponen produk yang dikembangkan; 3) data dianalisis secara deskriptif maupun dalam bentuk perhitungan kuantitatif; 4) penyajian hasil analisis data dibatasi pada hal yang bersifat factual, tanpa interpretasi pengembang, sehingga dapat diasumsikan sebagai dasardalam melakukan revisi media; dan 5) dalam analisis data penggunaan perhitungan dan analisis statistic sejalan dengan permasalahan yang diajukan.

Semua data yang terkumpul dan dianalisis dengan teknik statistic deskriptif yang secara kuantitatif dipisahkan menurut kategori untuk mempertajam penilaian yang selanjutnya digunakan untuk menarik kesimpulan. Analisa data terhadap tinjauan para ahli sebagai hasil *expert judgement* . Selain itu data kuantitatif berupa masukan dan saran juga dikelompokkan dan dianalisis selanjutnya hasil digunakan untuk merevisi produk pengembangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan talempong pacik ini diharapkan dapat mempermudah guru dalam proses mengembangkan kecerdasan interpersonal pada anak. Talempong pacik di Minangkabau biasanya terdiri dari (1) satu set talempong, biasanya terdiri dari 5 atau 6 buah talempong; (2) satu buah gendang bermuka dua; (3) satu atau dua buah canang; (4) satu buah pupuik gadang. Pukulan masing-masing pasangan talempong membentuk pola ritem, jalinan ketiga pemain yang menghasilkan pola ritem berbeda akan menghasilkan melodi tertentu, dan pada akhirnya membentuk sebuah lagu.

Jika sudah diketahui sebuah data berdistribusi normal dan bersifat homogen baru dilakukan analisis data sesuai dengan teknik analisis yang telah dilakukan, Yaitu dengan mencari perbandingan dengan menggunakan t- test dengan uji independent sampel t-test. Uji independent sampel t-test ini adalah uji dengan membandingkan rata- rata dari 2 kelompok sampel. Penelitian ini melakukan uji hipotesis dengan bantuan SPSS for windows 20, untuk uji independent sampel t-test. Sebelum melakukan uji independent sampel t –test perlu dicari terlebih dahulu n gain score pada masing – masing kelas sampel. Kemudian pada hasil tabel atau output SPSS yang dihasilkan dapat dilihat nilai Sig-2 tailed untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kegiatan talempong pacik dengan perlakuan guru di kelas kontrol dan eksperimen. Selanjutnya untuk mengetahui tingkat efektif penggunaan talempong pacik terhadap kecerdasan musikal anak usia di taman kanak-kanak Nurul Hidayah Bukittinggi dilakukan uji effect size (uji pengaruh).

Teknik pengumpulan data tentang efektivitas pengaruh talempong pacik terhadap kecerdasan musikal anak usia dini di taman kanak-kanak Nurul Hidayah Bukittinggi dengan menggunakan lembar angket dan instrumen observasi. Dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan, terdiri dari satu kali pre-test (tes awal), tiga kali treatment (perlakuan) dan pertemuan terakhir adalah post-test (tes akhir). Frekuensi dalam penilaian kemampuan membaca anak ditentukan dengan menggunakan kategorisasi jenjang sebagai berikut: penilaian kisi-kisi instrument antara 1 sampai 4 dan jumlah item yang digunakan adalah 4 item pernyataan.

Berdasarkan hasil analisis kecerdasan interpersonal anak yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh angka rata-rata kelas eksperimen yaitu 89,3. Angka rata-rata kelas kontrol yaitu 80,15. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan bahwa t_{hitung} sebesar **4,78** dibandingkan dengan α 0,05 ($t_{tabel} = 2,024$) dengan derajat kebebasan dk $(N_1-1)+(N_2-1)=38$. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4,78 > 2,024$, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis H_1 **diterima** atau H_0 ditolak

Talempong pacik dijadikan sebagai salah satu alat musik tradisional Minangkabau yang khas yang dimainkan dengan di pacik atau di pegang. Musik tradisional Minangkabau dapat juga dijadikan sebagai permainan dan kesenian. Alat musik talempong pacik menghasilkan bunyi-bunyian yang mesti dihormati dalam konteks keramaian atau upacara masyarakat sebagai media pemerintah suasana helat. Talempong pacik adalah alat musik tradisional yang dimainkan dengan cara dipukul dengan tujuan memberikan pengenalan alat musik tradisional terhadap anak. Kegiatan talempong pacik dimana anak bermain sambil belajar. Menurut Syeilendra: 2009 mengungkapkan ada beberapa fungsi talempong pacik dialam kehidupan dimasyarakat baik orang tua, dan anak-anak yaitu (1) fungsi hiburan, (2) fungsi sosial, (3) fungsi komunikasi (4) fungsi perlambangan, (5) fungsi peghayatan estetis, (6) fungsi pengahasan ntuisi, (7) fungsi reaksi jasmani, (8) fungsi pengungkapan emosional, (9) fungsi kesinambungan kebudayaan, dan (10) fungsi penginteraksian masyarakat.

Guru memberikan arahan dalam penggunaan talempong pacik yaitu dalam penggunaan talempong pacik sesuai dengan nama dipacik atau di pegang dengan cara dipukul sisi bagian dengan talempong pacik tersebut. Kemudian anak secara bergantian memukul talempong pacik mulai dari do-re-mifa-sol. Kemudian anak di arahkan untuk pola nada yang selanjutnya yaitu pola 1 ketuk dan ½ ketuk. Setelah itu anak diminta bermain alat musik talempong sesuai pola nada yang di rancang. Dalam pelaksanaannya dapat dilihat bahwa talempong pacik efektif karena anak dapat berlatih kecerdasan musikal melalui talempong pacik. Darlenis (2006) bahwa cara bermain talempong pacik dapat digambarkan sebagai berikut: 1) mula-mula unit anak memulai permainan dengan memainkan mitif-motif tertentu yang berulang serta bertempo tetap selama beberapa saat selanjutnya mengembangkan tempo sesuai dengan perkembangan suasana permainan, 2) kemudian induak masuk, induak boleh memulai permainan pada up-beat dengan tetap berpedoman pada motif dan tempo permainan anak induak sendiri memainkan motif yang berbeda dengan motif anak, 3) setelah talempong anak dan induak bermain stabil barulah perangkat memulai pula permainannya secara up-beat dengan berpedoman pada motif dan tempo permainan kedua pemain di atas. Motif yang dimainkanpun berbeda dari kedua pemain sebelumnya.

Langkah-langkah penerapan talempong pacik terhadap kecerdasan musikal anak usia dini:

- a) Melakukan apersepsi terhadap tema& sub tema
- b) Mengenalkan alat musik talempong pacik
- c) Mengenalkan alat musik talempong pacik dengan cara memainkan.
- d) Membagi anak menjadi 3 kelompok.

- e) Masing-masing anak dibagikan satu anak satu talempong
- f) Anak berpasangan memainkan talempong pacik

Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil analisis anak di kelas eksperimen yang menggunakan *talempong pacik* dengan kelas kontrol yang menggunakan alat music perkusi.

SIMPULAN DAN SARAN

Dengan memperhatikan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, maka pada bagian ini dikemukakan kesimpulan dan saran yang akan merangkum semua hasil stimulasi kecerdasan interpersonal anak melalui talempong pacik. Setelah membahas tentang permasalahan, tujuan, manfaat, khalayak sasaran, pelaksanaan dan hasil kegiatan maka selanjutnya diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- a. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan bahwa t_{hitung} sebesar **4,78** dibandingkan dengan α 0,05 ($t_{tabel} = 2,024$) dengan derajat kebebasan dk $(N_1-1)+(N_2-1)=38$. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4,78 > 2,024$, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis H_1 **diterima** atau H_0 ditolak.
- b. Hasil penelitian yang diperoleh terdapat perbedaan hasil analisis kecerdasan internasional anak di TK Nurul Hidayah yang signifikan yaitu antara kelas eksperimen (B1) dan kelas kontrol (B2). Hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan talempong pacik dapat mempengaruhi kecerdasan internasional pada anak.
- c. Dari hasil uji hipotesis didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $4,78 > 2,024$ yang dibuktikan dengan taraf signifikan α 0,05 ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil kecerdasan interpersonal anak di kelas eksperimen yang menggunakan talempong pacik dengan kelas kontrol yang menggunakan alat music perkusi.

Dengan demikian menggunakan talempong pacik terbukti dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan interpersonal anak di TK Nurul Hidayah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis berterima kasih kepada program studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang yang sudah memberikan dukungan dan kesempatan dalam melaksanakan penelitian ini serta ucapan terimakasih kepada tim anggota pelaksana kegiatan penelitian ini yang sudah bekerjasama dengan baik sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang dirancang

DAFTAR PUSTAKA

- Behjat, Fatemeh. 2012. *Interpersonal and intrapersonal intelligences: Do they really work in foreign-language learning?*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 32 (2012) 351 – 355.
- Darlenis, Teti . 2006. *Mengenal Musik Tradisional Talempong Pacik Di Minangkabau*. Volume 6 No 2 Bulan Nopember 2006
- Dewi, Kania, dkk. 2018. *Improved Interpersonal Intelligence Model Students Through Cooperative Learning*. *International Journal Pedagogy Of Social Studies*. Vol 2 Tahun 2018 (67-71).
- Ikhsan, Yaumil Dkk. 2018. Efektivitas Tradisional Talempong Pacik Terhadap Peningkatan Disiplin, Toleransi, Dan Kerjasama Siswa. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*. Volume 5, No 1, March 2018 (57-66).
- Khadijah. 2016. *Interpersonal Intelligence of Students Through Thematic Learning in Raudhatul Athfal (RA) Zulhijjah Medan*. *IOSR Journal of Research & Method in Education*. Volume 6, Issue 5 Ver. IV (Sep. - Oct. 2016), (37-44).
- MK, Asri. 2017. Dampak Pembelajaran Teknik Permainan Talempong Pacik Dan Talempong Unggan Terhadap Peningkatan Musik Musikalitas Mahasiswa. Vol 1 No. 2 September 2017.
- Novela, Tia. 2020. *Efektifitas Penggunaan Talempong pacik terhadap kecerdasan musikal di Taman kanak-kanak Nurul Hidayah Bukitinggi*, Vol 4 no 1(2020)
- O'Brien, Patrick and Burnett, Paul.2000. *Counselling children using a multiple intelligences framework*. *British Journal of Guidance and Counselling*, 28 (3). pp. 353-371.
- Putri, Nadya. 2012. Efektifitas Penggunaan Media Video Untuk Meningkatkan Pengenalan Alat Musik Daerah Pada Pembelajaran IPS Bagi Anak Tunagrahita Ringan Di SDLB 20 Kota Solok. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*. Volume 1 No 2 Mei 2012.

- Safitri , Nurlinda. 2019. *Correlation Relationships Between Perception Of Interpersonal Intelligence With Affective Students In Curriculum Development In Elementary Teacher Education Study Program Of Pakuan University*. Journal Of Humanities And Social Studies Volume 03, Number 01, March 2019, Page 01-04.
- Yeni , Indra. 2010. *Perkembangan Intrumentasi Dan Lagu Talempong Kreasi Di Sumatra Barat*. Jurnal Bahasa Dan Seni Vol 11 No. 2 Tahun 2010 (81-8)